

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR MELALUI MODEL
PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS III SD NEGERI
PANEMBAHAN**

Dian Anggraeni¹, Vita Istihapsari², Dadang Afriady³

¹SD Negeri Panembahan

²Universitas Ahmad Dahlan

³SD Muhammadiyah Wirobrajan 3

Email coresponden: anggraeni.dian70@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas III SD Negeri Panembahan.. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Panembahan yang berjumlah 16 siswa. Desain PTK menggunakan model Kemmis dan Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan tes. Analisis data yang digunakan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Keaktifan siswa siklus I mendapatkan 72,5% dan termasuk dalam kategori aktif. Pada siklus II mengalami peningkatan keaktifan siswa sebesar 10%, sehingga keaktifan menjadi 82,5% dan termasuk dalam kategori sangat aktif. Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat pada hasil tes siswa. prestasi belajar pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 77,5 dengan ketuntasan klasikal 75% sedangkan di akhir siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83,12 dengan ketuntasan klasikal mencapai 93,75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

Kata kunci : *Keaktifan, Prestasi Belajar, Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan potensi individu melalui proses-proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pembangunan bidang pendidikan merupakan sarana yang sangat baik dalam pembinaan sumber daya manusia. Wismanto dalam Derap Guru (2013:3) memaparkan bahwa guru dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia sungguh besar dan sangat menentukan, guru merupakan salah satu faktor yang strategis dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang meletakkan dasar dan mempersiapkan pengembangan potensi peserta didik untuk masa depan bangsa. Selain itu, pada pasal 1 ayat (1) UU nomor 14 tahun 2005 yang berbunyi, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berdasarkan pendapat di atas, maka peranan guru sangatlah penting di dalam proses pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, dipengaruhi oleh komponen-komponen dalam pembelajaran. Salah satu contohnya adalah bagaimana cara mengorganisasikan materi, model dan metode yang digunakan serta media yang digunakan oleh guru. Gagne dan Briggs dalam Warsita (2008:266) memaparkan mengenai pengertian pembelajaran, suatu sistem yang

bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Oleh sebab itu, guru memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam memfasilitasi belajar siswa. dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru diharapkan memiliki inovasi, kreatifitas dalam mengajarkan materi pembelajaran dengan memodifikasi cara pengajarannya atau mengubah model pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk belajar. Mengingat tahap perkembangan anak sekolah dasar masih ada pada tahap operasional konkrit. Pada tahapan tersebut guru harus dapat menuntun siswa dalam belajar dengan melibatkan siswa secara langsung ke dalam masalah-masalah yang sedang dipelajari. Dengan demikian, secara tidak langsung guru sudah melibatkan siswa secara aktif serta merangsang keingintahuan siswa saat pembelajaran. Guru harus menyediakan dan menciptakan kegiatan-kegiatan yang merangsang keingintahuan siswa serta membantu mereka mengekspresikan gagasan-gagasannya, menyediakan sarana yang merangsang siswa untuk berpikir secara produktif, serta memberi semangat belajar (Hernawan, 2010:6:32). Melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga berpengaruh positif pada prestasi belajar siswa.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan sebuah tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna sebab dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Sehubungan dengan pengertian tersebut maka dalam melaksanakan pembelajaran tematik, guru harus mampu menerapkan metode yang mampu menjembatani siswa untuk belajar aktif dan belajar secara langsung mengenai masalah-masalah yang sedang dipelajari. Untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa, guru harus memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa dapat memiliki minat aktif dalam pembelajaran dan dapat mewujudkan interaksi pembelajaran yang kondusif antara guru dan siswa. Sebelum melakukan pembelajaran, guru perlu merencanakan pembelajaran yang dapat mendukung proses penyampaian materi pembelajaran dengan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat terangsang untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Akan tetapi pada kenyataannya pembelajaran tematik di sekolah dasar masih sangat di dominasi oleh metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode dimana guru lebih banyak memberikan informasi pada siswa, sehingga siswa lebih pasif saat pembelajaran (Devi, 2010:8). Penerapan metode ceramah ini mengakibatkan siswa kurang aktif saat pembelajaran.

Sesuai observasi yang dilakukan penulis pada hari Senin, 19 Oktober 2020, penulis mencatat beberapa hal yang dapat menjadi gambaran keadaan saat pembelajaran tematik dengan menerapkan metode ceramah. Siswa memperhatikan pembelajaran yang diberikan guru akan tetapi terkadang siswa melihat keadaan di sekitarnya. Sesuai dengan pengamatan pada pembelajaran tematik keaktifan siswa sebanyak 12 siswa yang menunjukkan indikator menjawab pertanyaan (33,33%), 6 siswa yang menunjukkan indikator mengemukakan pendapat (16,66%), 17 siswa yang menunjukkan indikator partisipasi dalam pembelajaran (42,22%), 14 siswa yang menunjukkan indikator menjawab pertanyaan (38,89%), dan 7 siswa yang menunjukkan indikator menjawab pertanyaan (19,44%). Dari keseluruhan persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik hanya mencapai 31,10%. Selain tingkat keaktifan, peneliti juga melihat ada 6 siswa dari 16 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Nilai KKM mata pelajaran tematik di SD Negeri Panembahan adalah 75. Rata-rata nilai kelas 74,69. Atas dasar nilai yang diperoleh, peneliti menilai bahwa prestasi siswa masih tergolong rendah sebab masih ada 6 siswa yang nilainya

belum mencapai KKM sehingga berdampak pada rata-rata nilai kelas yang belum mencapai KKM juga.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik di kelas III untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Peneliti berkeyakinan bahwa pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menumbuhkan semangat siswa dalam kegiatan belajar dengan memecahkan suatu permasalahan. Seperti yang diungkapkan Kamdi (2007:77) *Model Problem Based Learning diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.* Dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat melatih anak untuk berpikir kritis untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang dibahas.

METODE PENELITIAN

Uraian Tindakan Siklus 1 dan 2

Siklus pada penelitian tindakan kelas yang dijelaskan oleh Arikunto (2010 : 137) mengemukakan secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini memiliki beberapa tahapan pelaksanaan tindakan berupa siklus-siklus yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, berikut rencana tindakan setiap siklus.

Siklus I

Tahap pertama adalah tahap perencanaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan perencanaan adalah sebagai berikut. Pertama, menetapkan tujuan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan merumuskan tujuan yang akan dicapai. Kedua, memilih dan menetapkan materi yang akan digunakan. Ketiga, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Keempat, persiapan instrumen yang akan digunakan dalam setiap proses pembelajaran, yaitu Lembar Kegiatan Peserta Siswa (LKPD) yang disusun. Kelima, menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui tanggung jawab siswa dan soal tes untuk siswa yang akan diberikan pada akhir siklus I. keenam, mempersiapkan peralatan untuk dokumentasi selama proses pembelajaran.

Tahap Tindakan

Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan RPP yang telah disusun berdasarkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pelaksanaan tindakan bersifat fleksibel, yaitu mengikuti perkembangan kondisi pembelajaran tetapi tetap mengacu pada prosedur yang telah dirancang. Berikut adalah kegiatan yang dilakukan pada saat tahap pelaksanaan tindakan. Pertama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi tentang materi yang akan diajarkan. Kedua, guru menyampaikan materi pembelajaran. Ketiga, guru membagikan LKPD yang telah disiapkan untuk siswa. Keempat, pada akhir siklus, diadakan evaluasi secara individu

Tahap ketiga adalah observasi. Observasi atau pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi. Hasil observasi semua dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Tahap keempat adalah refleksi. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas dan merupakan langkah terakhir yang dilakukan pada sebuah siklus.

Siklus II

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Tahapan pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I, yaitu diawali dengan perencanaan, dan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap pertama adalah perencanaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan perencanaan adalah sebagai berikut. Pertama, menetapkan tujuan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan merumuskan tujuan yang akan dicapai. Kedua, memilih dan menetapkan materi yang akan digunakan. Ketiga, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Keempat, persiapan instrumen yang akan digunakan dalam setiap proses pembelajaran, yaitu Lembar Kegiatan Peserta Siswa (LKPD) yang disusun. Kelima, menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui tanggung jawab siswa dan soal tes untuk siswa yang akan diberikan pada akhir siklus I. keenam, mempersiapkan peralatan untuk dokumentasi selama proses pembelajaran.

Tahap kedua adalah tindakan. Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan RPP yang telah disusun berdasarkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pelaksanaan tindakan bersifat fleksibel, yaitu mengikuti perkembangan kondisi pembelajaran tetapi tetap mengacu pada prosedur yang telah dirancang. Berikut adalah kegiatan yang dilakukan pada saat tahap pelaksanaan tindakan. Pertama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi tentang materi yang akan diajarkan. Kedua, guru menyampaikan materi pembelajaran. Ketiga, guru membagikan LKPD yang telah disiapkan untuk siswa. Keempat, pada akhir siklus, diadakan evaluasi secara individu.

Tahap ketiga adalah observasi. Observasi atau pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi. Hasil observasi semua dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Tahap keempat adalah refleksi. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas dan merupakan langkah terakhir yang dilakukan pada sebuah siklus. Siklus dihentikan jika pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan tanggung jawab dan prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri Panembahan mencapai kategori baik.

Subjek dan Objek

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas III semester satu SD Negeri Panembahan tahun pelajaran 2020/2021. Jumlah siswa kelas III SD Negeri Panembahan berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Objek penelitian ini adalah keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Tema yang digunakan adalah tema 3 Benda di Sekitarku subtema 3 Perubahan Wujud Benda.

Metode Pengambilan Data

Dalam penelitian ini ada dua macam data yang dianalisis yaitu data mengenai keaktifan siswa yang diperoleh dari lembar observasi keaktifan dan data mengenai prestasi belajar siswa yang diperoleh dari pengerjaan soal pilihan ganda. Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai cara-cara dalam menganalisis data dalam penelitian ini:

Keaktifan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi keaktifan. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa secara individu pada saat pembelajaran berlangsung dengan tujuan agar data yang diperoleh benar-benar menunjukkan

tingkat keaktifan dari setiap siswa. Di bawah ini merupakan langkah penskoran keaktifan siswa: Pertama, menganalisis keaktifan tiap siswa berdasarkan indikator keaktifan. Kedua, menghitung jumlah siswa yang menunjukkan indikator keaktifan. Ketiga, menghitung persentase keaktifan siswa dari masing-masing indikator dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase siswa aktif} = \frac{\text{jumlah siswa aktif}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keempat, melakukan perbandingan tingkat keaktifan siswa, apakah terjadi peningkatan dari keadaan awal hingga siklus II. Peneliti menggunakan tabel kriteria keaktifan untuk menggolongkan tingkat keaktifan siswa. di bawah ini merupakan tabel kriteria keaktifan siswa yang digunakan:

Tabel 1 Kriteria Keaktifan Siswa

No	Skor rata-rata	Keaktifan siswa
1	81% - 100%	Sangat aktif
2	66% - 80%	Aktif
3	56% - 65%	Cukup aktif
4	45% - 55%	Kurang aktif
5	Di bawah 46%	Tidak aktif

(Masidjo, Ign. 1995:157)

Kelima, menganalisis frekuensi keaktifan siswa pada setiap indikator keaktifan.

Prestasi Belajar

Di bawah ini merupakan langkah-langkah dalam menganalisis soal pilihan ganda yang akan dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui prestasi belajar siswa :

Skoring

Untuk melakukan penskoran dilakukan dengan memberi skor 1 pada jawaban benar, dan memberi skor 0 pada jawaban salah. Pertama, menghitung nilai siswa berdasarkan muatan pelajaran menggunakan rumus berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Kedua, menghitung nilai akhir berdasarkan nilai setiap muatan pelajaran

$$\text{Nilai per siklus} = \frac{\text{nilai PPKn} + \text{nilai B.Ind} + \text{nilai Matematika} + \text{nilai SBdP}}{4}$$

Ketiga, menghitung nilai rata-rata kelas dengan rumus :

$$\text{Nilai rata-rata per siklus} = \frac{\text{nilai semua siswa (PPKn + Bahasa Indonesia + Matematika + SBdP)}}{\text{jumlah siswa}}$$

Keempat, menghitung persentase nilai siswa yang mencapai KKM dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{jumlah siswa yang mencapai nilai KKM}}{\text{jumlah semua siswa}} \times 100$$

Kelima, melakukan perbandingan tingkat prestasi siswa, apakah terjadi peningkatan dari keadaan awal hingga siklus II. Jika mengalami peningkatan harus dihitung seberapa besar peningkatannya, begitu sebaliknya jika terjadi penurunan.

Kriteria Ketuntasan Tindakan

Dalam penelitian ini kegiatan pembelajaran siklus I maupun siklus II dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan baik keaktifan maupun prestasi belajar siswa sesuai target yang ditentukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kriteria keberhasilan dalam penelitian dapat dilihat pada kolom di bawah ini :

Tabel 2 Kriteria Keberhasilan Penelitian

Peubah	Indikator	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
Keaktifan	Persentase keaktifan siswa	31,10%	70%	80%
Prestasi belajar	Nilai rata-rata kelas	74.69	77	80
	Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM	62,5%	75%	80%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan *Problem Based Learning*

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi mengenai permasalahan di kelas. Peneliti melakukan observasi pada pembelajaran tematik. Metode yang diterapkan guru adalah metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Saat ada pertanyaan dari guru terkadang siswa hanya diam, tidak mau menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, siswa memilih diam saat kurang paham materi pembelajaran dan tugas yang harus dikerjakan. Tujuan dari pengamatan ini adalah mengetahui tingkat keaktifan siswa di kelas. Di samping untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa, peneliti juga ingin mengetahui sekilas mengenai karakteristik siswa di kelas tersebut.

Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan tanggal 2 November dan 3 November 2020 sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 November dan 10 November 2020. Tema yang digunakan dalam penelitian ini adalah Benda di Sekitarku dan sub tema perubahan wujud benda. Muatan pelajaran dalam penelitian ini adalah PPKn, Bahasa Indonesia, matematika dan SBdP. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri Panembahan. Di bawah ini akan peneliti jelaskan mengenai proses pembelajaran pada setiap siklus.

Siklus I

Perencanaan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan, peneliti menyusun instrumen-instrumen yang akan digunakan untuk pertemuan I maupun pertemuan II. Instrumen tersebut meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, bahan ajar, lembar kegiatan peserta didik, media pembelajaran, instrumen evaluasi siklus 1, lembar observasi keaktifan serta menentukan jadwal pelaksanaan tindakan siklus I.

Tindakan

Pembelajaran siklus I pertemuan satu dilaksanakan pada hari Senin 02 November 2020. Pada pertemuan satu ini, tema 3 benda di sekitarku subtema 3 perubahan wujud benda pembelajaran pertama. Materi pokok pada pertemuan I adalah perubahan wujud mencair, unsur-unsur karya dekoratif dan satuan berat. Kegiatan penelitian diawali dengan kegiatan pendahuluan. Pada kegiatan pendahuluan siswa dan guru masuk ke dalam zoom meeting. Kelas dimulai dengan guru memberikan salam dan selamat pagi, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan berdoa. Berdoa dipimpin oleh anak yang pertama kali masuk ke dalam zoom. Setelah berdoa guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran sebelumnya. Kegiatan apresepsi guru menampilkan gambar, siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai gambar tersebut. Kegiatan motivasi, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran ini. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada kegiatan inti terdapat lima fase pembelajaran menurut model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu orientasi siswa kepada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi

proses pemecahan masalah. Fase ke 1 mengorientasikan siswa terhadap masalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah guru menayangkan gambar dan siswa melakukan tanya jawab bersama guru mengenai gambar tersebut. Kegiatan ini memuat unsur HOTS dan *critical thinking*. Fase kedua mengorganisasikan siswa belajar. Kegiatan yang dilakukan adalah siswa mendapatkan lembar kerja yang telah disusun oleh guru. Siswa melakukan percobaan mengenai wujud benda mencair. Dalam melakukan percobaan wujud mencair, siswa merekam percobaan yang dilakukan sebagai laporan kegiatan.

Alat dan bahan yang digunakan adalah empat buah gelas plastik, es batu, cokelat, kapur, dan mentega. Langkah-langkah percobaan sebagai berikut. Pertama, memasukkan setiap benda ke dalam gelas. Satu gelas diisi dengan satu benda. Kedua, meletakkan gelas tersebut di ruangan terbuka. Ruangan yang terkena cahaya matahari langsung. Benda-benda tersebut di diamkan selama lima belas menit. Siswa mengamati apa yang terjadi. Kemudian siswa mengerjakan lembar kegiatan peserta didik. Lembar kegiatan peserta didik berisikan kegiatan belajar yang harus dikerjakan siswa mengenai materi pembelajaran hari ini yaitu perubahan wujud benda mencair, unsur-unsur karya dekoratif serta satuan berat. Kegiatan dilanjutkan pada fase ketiga yaitu membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Siswa bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang kurang dipahami dalam mengerjakan tugas yang ada dalam LKPD (lembar kerja peserta didik). Pada fase keempat mengembangkan dan menyajikan hasil karya, siswa membuat laporan hasil percobaan perubahan wujud mencair. Siswa menyusun laporan hasil percobaan. Tugas yang sudah selesai dikirimkan ke whatsapp grup. Fase kelima adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kegiatan yang dilakukan adalah menuliskan pengalaman baru yang didapatkan serta mengerjakan soal evaluasi melalui googleform. Kegiatan terakhir adalah penutup. Pada kegiatan ini siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari hari ini. Siswa dan guru melaksanakan refleksi pembelajaran. Sebagai tindak lanjut, siswa berdiskusi dengan orangtua tentang contoh peristiwa membeku yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menyimak guru mengenai pembelajaran selanjutnya. Salah satu siswa memimpin doa. Siswa menjawab salam dari guru. Siswa dan guru zoom meeting.

Pertemuan kedua dilaksanakan hari Selasa 03 November 2020. Pertemuan kedua akan membahas mengenai tema tiga benda di sekitarku subtema tiga perubahan wujud benda pembelajaran kedua. Materi pada siklus 1 pertemuan kedua adalah perubahan wujud benda membeku serta peran guru dan siswa di sekolah. Sama seperti pertemuan pertama, pada pertemuan kedua menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Fase pembelajaran menurut model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu orientasi siswa kepada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan. Dalam kegiatan pendahuluan memuat orientasi, apersepsi dan motivasi. Siswa dan guru masuk ke dalam zoom meeting. Kelas dimulai dengan guru memberikan salam dan selamat pagi, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan berdoa. Berdoa dipimpin oleh anak yang pertama kali masuk ke dalam zoom. Setelah berdoa guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran sebelumnya. Kegiatan apersepsi guru menampilkan gambar anak makan es krim, siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai gambar tersebut. Kegiatan motivasi, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran ini serta menyanyikan lagu mengenai perubahan wujud benda. Selanjutnya adalah kegiatan inti. Fase 1 mengorientasikan siswa terhadap masalah. Siswa mengamati video yang ditayangkan oleh guru. guru menayangkan video cara pembuatan es batu kristal di pabrik. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai tayangan video tersebut. Siswa

membaca bacaan mengenai air dapat membeku pada slide powerpoint. Setelah membaca bacaan tersebut, siswa dan guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan air dapat membeku. Fase kedua adalah mengorganisasikan siswa belajar. Dalam fase ini siswa mendapatkan lembar kerja yang telah disusun oleh guru. Siswa melihat tayangan video mengenai percobaan wujud membeku. Siswa mengamati tayangan video membuat es krim. Siswa mencari jawaban berdasarkan permasalahan tersebut. Siswa mengerjakan tugas yang ada dalam LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik).

Siswa mengamati gambar yang ditayangkan guru. Siswa menganalisis peran guru dan siswa di sekolah. Fase ke 3 membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Dalam fase ini kegiatan yang dilakukan adalah siswa bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang kurang dipahami dalam LKPD. Siswa mengalami kesulitan bertanya kepada guru. fase keempat adalah mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Dalam fase ini kegiatan yang dilakukan adalah siswa membuat laporan hasil pengamatan dan membuat peta pikiran. Siswa mengirimkan hasil pengamatan dan peta pikiran melalui grup whatsapp. Fase kelima adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada kegiatan ini siswa bersama guru melakukan evaluasi mengenai video pembelajaran yang dilakukan. Siswa menuliskan pengalaman baru yang didapatkan. Siswa mengerjakan soal evaluasi melalui *google form*. Kegiatan terakhir adalah penutup. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang belum dipahami, membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari hari ini. Siswa dan guru melaksanakan refleksi pembelajaran. Dan sebagai tindak lanjut, siswa berdiskusi dengan orangtua tentang contoh peristiwa membeku yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ditutup dengan doa dan salam.

Pengamatan

Kegiatan observasi peneliti dibantu oleh seorang observer. Observasi dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung baik pada pertemuan satu maupun pertemuan dua. Kegiatan observasi ini mengacu pada lembar observasi keaktifan siswa. Dari hasil observasi, tingkat keaktifan siswa pertemuan 1 sebesar 72% sedangkan pertemuan 2 sebesar 77%. Hasil observasi keaktifan siklus 1 sebesar 74,5%.

Refleksi

Kegiatan refleksi penelitian dilaksanakan setelah tindakan siklus pertama selesai. Pada siklus 1, masih terdapat masalah yaitu ada siswa yang kurang konsentrasi dalam pembelajaran. Masih ada siswa yang masih mengantuk saat pembelajaran melalui Zoom Meeting. Selain kekurangan tersebut, ada kelebihan dalam penelitian ini. Keaktifan sudah meningkat dari kondisi awal. Mengenai prestasi belajar didapatkan nilai rata-rata PPKn sebesar 87,5, Bahasa Indonesia 82,5, Matematika 70 dan SBdP 70. Rata-rata nilai siklus I adalah 77,5.

Siklus II

Perencanaan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan, peneliti menyusun instrumen-instrumen yang akan digunakan untuk pertemuan I maupun pertemuan II. Instrumen tersebut meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, bahan ajar, lembar kegiatan peserta didik, media pembelajaran, instrumen evaluasi siklus II, lembar observasi keaktifan serta menentukan jadwal pelaksanaan tindakan siklus II.

Tindakan

Pembelajaran siklus II pertemuan satu dilaksanakan pada hari Senin 9 November 2020. Pada pertemuan satu ini, tema 3 benda di sekitarku subtema 3 perubahan wujud benda

pembelajaran ketiga. Materi pokok pada pertemuan I adalah perubahan wujud menguap, unsur-unsur karya dekoratif dan satuan berat. Kegiatan penelitian diawali dengan kegiatan pendahuluan. Pada kegiatan pendahuluan siswa dan guru masuk ke dalam zoom meeting. Kelas dimulai dengan guru memberikan salam dan selamat pagi, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan berdoa. Berdoa dipimpin oleh anak yang pertama kali masuk ke dalam zoom. Setelah berdoa guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran sebelumnya. Kegiatan apresepsi guru menampilkan gambar, siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai gambar tersebut.

Kegiatan motivasi, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran ini. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada kegiatan inti terdapat lima fase pembelajaran menurut model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu orientasi siswa kepada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Fase ke 1 mengorientasikan siswa terhadap masalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah guru menayangkan gambar dan siswa melakukan tanya jawab bersama guru mengenai gambar tersebut. Kegiatan ini memuat unsur HOTS dan *critical thinking*. Fase kedua mengorganisasikan siswa belajar. Kegiatan yang dilakukan adalah siswa mendapatkan lembar kerja yang telah disusun oleh guru. Siswa melakukan percobaan mengenai wujud benda mencair. Dalam melakukan percobaan wujud menguap. Siswa mengerjakan lembar kegiatan peserta didik. Lembar kegiatan peserta didik berisikan kegiatan belajar yang harus dikerjakan siswa mengenai materi pembelajaran hari ini yaitu perubahan wujud benda menguap, unsur-unsur karya dekoratif serta satuan berat.

Kegiatan dilanjutkan pada fase ketiga yaitu membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Siswa bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang kurang dipahami dalam mengerjakan tugas yang ada dalam LKPD (lembar kerja peserta didik). Pada fase keempat mengembangkan dan menyajikan hasil karya, siswa membuat laporan hasil pengamatan percobaan menguap. Siswa menyusun laporan hasil percobaan. Tugas yang sudah selesai dikirimkan ke whatsapp grup. Fase kelima adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kegiatan yang dilakukan adalah menuliskan pengalaman baru yang didapatkan serta mengerjakan soal evaluasi melalui googleform. Kegiatan terakhir adalah penutup. Pada kegiatan ini siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari hari ini. Siswa dan guru melaksanakan refleksi pembelajaran. Sebagai tindak lanjut, siswa berdiskusi dengan orangtua tentang contoh peristiwa membeku yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menyimak guru mengenai pembelajaran selanjutnya. Salah satu siswa memimpin doa. Siswa menjawab salam dari guru. Siswa dan guru zoom meeting.

Pertemuan kedua dilaksanakan hari Selasa 10 November 2020. Pertemuan kedua akan membahas mengenai tema tiga benda di sekitarku subtema tiga perubahan wujud benda pembelajaran keempat. Materi pada siklus II pertemuan kedua adalah perubahan wujud benda mengembun serta peran guru dan siswa di sekolah. Sama seperti pertemuan pertama, pada pertemuan kedua menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Fase pembelajaran menurut model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu orientasi siswa kepada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan. Dalam kegiatan pendahuluan memuat orientasi, aperepsi dan motivasi. Siswa dan guru masuk ke dalam zoom meeting. Kelas dimulai dengan guru memberikan salam dan selamat pagi, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan berdoa. Berdoa dipimpin

oleh anak yang pertama kali masuk ke dalam zoom. Setelah berdoa guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran sebelumnya. Kegiatan apresepsi guru menampilkan gambar, siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai gambar tersebut.

Kegiatan motivasi, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran ini serta menyanyikan lagu mengenai perubahan wujud benda. Selanjutnya adalah kegiatan inti. Fase 1 mengorientasikan siswa terhadap masalah. Siswa mengamati video yang ditayangkan oleh guru. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai tayangan video tersebut. Siswa membaca bacaan pada slide powerpoint. Setelah membaca bacaan tersebut. Fase kedua adalah mengorganisasikan siswa belajar. Dalam fase ini siswa mendapatkan lembar kerja yang telah disusun oleh guru. Siswa mencari jawaban berdasarkan permasalahan tersebut. Siswa mengerjakan tugas yang ada dalam LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik). Siswa mengamati gambar yang ditayangkan guru. Siswa menganalisis peran guru dan siswa di sekolah. Fase ke 3 membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Dalam fase ini kegiatan yang dilakukan adalah siswa bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang kurang dipahami dalam LKPD.

Siswa mengalami kesulitan bertanya kepada guru. fase keempat adalah mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Dalam fase ini kegiatan yang dilakukan adalah siswa membuat laporan hasil pengamatan dan membuat peta pikiran. Siswa mengirimkan hasil pengamatan dan peta pikiran melalui grup whatsapp. Fase kelima adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada kegiatan ini siswa bersama guru melakukan evaluasi mengenai video pembelajaran yang dilakukan. Siswa menuliskan pengalaman baru yang didapatkan. Siswa mengerjakan soal evaluasi melalui *google form*. Kegiatan terakhir adalah penutup. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang belum dipahami, membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari hari ini. Siswa dan guru melaksanakan refleksi pembelajaran. Dan sebagai tindak lanjut, siswa berdiskusi dengan orangtua tentang contoh peristiwa membeku yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ditutup dengan doa dan salam.

Pengamatan

Kegiatan observasi peneliti dibantu oleh seorang observer. Observasi dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung baik pada pertemuan satu maupun pertemuan dua. Kegiatan observasi ini mengacu pada lembar observasi keaktifan siswa. Dari hasil observasi, tingkat keaktifan siswa pertemuan 1 sebesar 80% sedangkan pertemuan 2 sebesar 85%. Hasil observasi keaktifan siklus 1 sebesar 82,5%.

Refleksi

Kegiatan refleksi penelitian dilaksanakan setelah tindakan siklus kedua selesai. Pada siklus kedua kegiatan pembelajaran lebih baik dari siklus I. Prestasi belajar didapatkan nilai rata-rata PPKn sebesar 90, Bahasa Indonesia 83,75, matematika 80 dan SBdP 78,75. Rata-rata nilai siklus II adalah 83,12.

Keaktifan Siswa

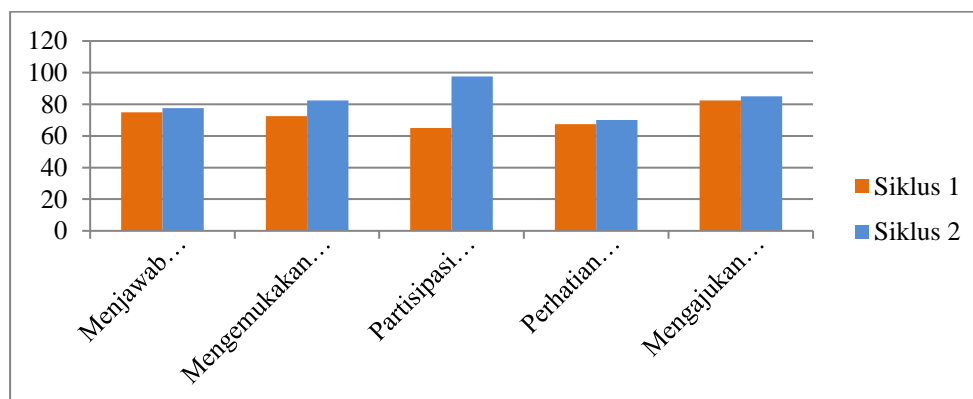
Keaktifan siswa pra siklus adalah 31,10%. Keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I siswa masih malu dalam mengemukakan pendapatnya, sedangkan pada siklus 2 sudah mengalami peningkatan. Berikut tabel peningkatan keaktifan siswa.

Tabel 3. Peningkatan Keaktifan Siswa

Indikator	Siklus I %	Siklus II %
Menjawab pertanyaan	75	77,5
Mengemukakan pendapat	72,5	82,5
Partisipasi dalam pembelajaran	65	97,5
Mengajukan pertanyaan	67,5	70
Perhatian terhadap pembelajaran	82,5	85
Rata-rata	72,5	82,5
kategori	Aktif	Sangat aktif

Berdasarkan tabel di atas, keaktifan siklus I mendapatkan 72,5% dan termasuk dalam kategori aktif. Pada siklus II mengalami peningkatan keaktifan siswa sebesar 10%, sehingga keaktifan menjadi 82,5% dan termasuk dalam kategori sangat aktif. Untuk melihat peningkatan keaktifan siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 1. Keaktifan Siswa



Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa dilihat dari hasil evaluasi yang telah dikerjakan oleh siswa pada siklus I dan siklus II. Berikut tabel prestasi belajar siswa.

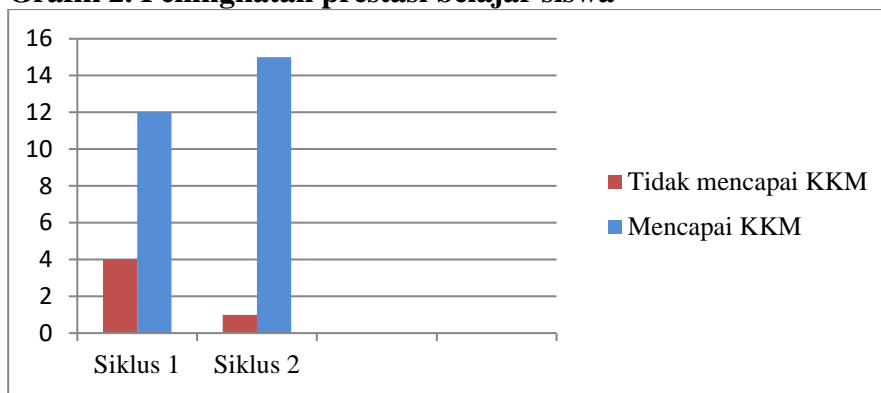
Tabel 4. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai yang mencapai KKM	75 %	93,75 %
Nilai yang belum mencapai KKM	25 %	6,25 %
Nilai rata-rata	77,5	83,12

Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 75. Pada siklus 1 ada 12 anak dari 16 anak yang mencapai nilai KKM. Persentase nilai yang mencapai KKM adalah 75%, sedangkan anak yang tidak mencapai ada 4 anak dan persentase anak yang belum mencapai KKM adalah 25%. Rata-rata nilai pada siklus 1 adalah 77,5. Pada siklus II prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Nilai yang mencapai KKM ada 15 anak dengan persentase 93,75 %. Anak yang belum mencapai KKM ada 1 anak dengan persentase 6,25%. Rata-rata nilai pada siklus II adalah 83,12. Peningkatan dan perubahan dari tingkah laku siswa ini

sesuai dengan pendapat Hamalik (2001:159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 2. Peningkatan prestasi belajar siswa



SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa : (1) penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas III pada pembelajaran tematik di SD Negeri Panembahan, (2) penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III pada pembelajaran tematik di SD Negeri Panembahan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengolahan data keaktifan siswa pada siklus I sebesar 74,5% termasuk dalam kategori aktif dan pada siklus II sebesar 82,5% termasuk dalam kategori sangat aktif. Dan peningkatan prestasi belajar pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 77,5 dengan ketuntasan klasikal 75% sedangkan di akhir siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83,12 dengan ketuntasan klasikal mencapai 93,75%. Dari pengalaman yang peneliti alami, peneliti memiliki beberapa saran diantaranya: (1) Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar, (2) Guru dapat menggunakan media pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan keaktifan serta prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sejarah Kurikulum 2004*. Jakarta: Depdiknas.
- Devi, Poppy. (2010). *Metode-Metode Dalam Pembelajaran IPA*. Jakarta: PPPPTK IPA.
- Derap Guru Jawa Tengah Edisi 159/Th.XXI. 2013. *PGRI, Organisasi Profesi Guru Ideal*. Semarang: Lontar Media Semarang.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Hernawan, Asep Hery. (2010). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Masidjo, Ign. (1995). *Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta : Kanisius.
- Mudjiono. Dimiyati. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Prasetiawan, H., & Supriyanto, A. (2016). GUIDANCE AND COUNSELING COMPREHENSIF PROGRAM IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION BASED ON DEVELOPMENTAL TASK. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Warsita, Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.